

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN DESEMBER**



OLEH

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

NO. REG. 18.05.19770626062

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditandatangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
 - d. Materi
 - e. Daftar Hadir
 - f. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - e. Pelayanan Memandu Persembahyangan
 - f. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - g. Dll

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Manggis



Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No.Reg. 18.05.19770626062



**SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

No. Registrasi : 18.05.19770626062

Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh

Kecamatan : Manggis

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Pakis DA yeh Poh
Alamat : Desa Adat Yeh Poh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Pakis DA Buitan
Alamat : Desa Adat Buitan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Pakis Desa Adat Manggis
Alamat : Desa Adat Manggis
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Yowana Ngardhi Rahayu DA yeh Poh
Alamat : Desa Adat Yeh Poh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Yowana Dwi Tunggal DA Apit Yeh
Alamat : Desa Adat Apit Yeh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

6. Nama Kelompok Sasaran : Pasraman Widya Asri DA Manggis
Alamat : Desa Adat Manggis
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Pasraman Pradnya DA Manggis
Alamat : Desa Adat Manggis
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Sekehe Rejang PKK DA Yeh Poh
Alamat : Desa Adat Yeh Poh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
9. Nama Kelompok sasaran : PKK Dusun Bakung
Alamat : Dusun Bakung
Jenis Kelompok : Sasaran Umum/Khusu/Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(Desak Made Alit Armini, SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Anahta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19770626062
Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
Kecamatan : Manggis

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
A	b	C	D	e	f
1.	Desa Adat Buitan	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Selasa,2-01-24
2	Desa Adat Manggis	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Rabu,3-01-24
3	Desa Adat Apit Yeh	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Jumat,5-01-24
4	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan	Makna Hari Siwaratri	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna	Selasa, 9-01-24

		Penyuluhan		Makna Hari Siwaratri	
5	Desa Adat Yeh Poh	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Kamis, 11 - 01-24
6	Desa Adat Manggis	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Jumat, 12- 01-24
7	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Swadharma Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Swadharma Wanita Hindu	Minggu, 14- 01-24
8	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Swadharma Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Swadharma Wanita Hindu	Selasa, 16- 01-24
9	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna bunga dalam persenbahun	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna bunga dalam persenbahun	Rabu, 17- 01-24
10	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Puja Tri Sandya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Puja Tri Sandya	Kamis, 18- 01-24
11	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Bunga dalam Persembahun	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Makna Bunga dalam	Selasa, 22- 01-24

				Persembahyangan	
12	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Kamis, 25-01-24
13	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Senin, 29-01-24
14	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Kamis, 01-02-24
15	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Minggu, 04-02-24
16	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Senin, 05-02-24
17	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi	Rabu, 07-02-24

				Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	
18	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Kamis, 08-02-24
19	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Minggu, 11-02-24
20	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Senin, 19-02-23
21	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Sabtu, 24-02-24
22	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Senin, 26-02-24
23	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Jumat, 01-03-24

24	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Senin, 04-02-24
25	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Rabu, 06-03-24
26	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Jumat, 08-03-24
27	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Minggu, 10-03-24
28	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Kamis, 14-03-23
29	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Rabu, 10-03-24
30	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Selasa, 28-03-24

				Umat Hindu	
31	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 06-04-24
32	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 08-04-24
33	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Rabu, 17-04-24
34	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 20-04-24
35	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 22-04-24
36	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang	Sabtu, 25-04-24

				dan Tata Cara Pelaksanaannya	
37	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 27-04-24
38	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Kamis, 28-04-24
39	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Membuat Materi Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 30-04-24
40	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Kamis, 02-05-24
41	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Sabtu, 04-05-24
42	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna	Sabtu, 11-05-24

				Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	
43	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Senin, 13-05-24
44	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Sabtu, 18-05-24
45	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Senin, 20 -05-24
46	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Jumat, 24-05-24
47	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Senin, 27-05-24
48	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna	Rabu, 29-05-24

				Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	
49	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pamaridan Guru	Sabtu, 01 - 06-24
50	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Senin, 05- 06-24
51	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Rabu, 05- 06-24
52	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Sabtu, 08- 06-24
53	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Senin, 10- 06-24
54	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Sabtu, 22- 06-24
55	Pasraman Widya Asri Desa Adat	Bimbingan dan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi	Senin, 24- 06-24

	Manggis	Penyuluhan	Kelawu	dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	
56	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Sabtu, 29-06-24
57	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Senin, 01-07-24
58	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Sabtu, 06-07-24
59	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Senin, 08-07-24
60	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Sabtu, 13-07-26
61	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan	Senin, 15-07-24

				Makna Hari Suci Soma Ribek	
62	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Sabtu, 20-07-24
63	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Senin, 22-07-24
64	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Sabtu, 27-07-24
65	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Selasa, 02-08-24
66	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Rabu, 06-08-24
67	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi	Kamis, 08-08-24

			pelaksanaan Hari Suci Saraswati	dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	
68	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Sabtu, 10-08-24
69	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Jumat, 16-08-24
70	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Yadnya Sesa	Sabtu, 24 -08-24
71	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Rabu, 28-08-24
72	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Kamis, 31-08-24
73	Pakis Desa Adat	Bimbingan	Sejarah Galungan	Meningkatkan	Jumat, 07-

	Manggis	dan Penyuluhan		pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	09-24
74	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Sabtu, 14- 09-24
75	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Senin, 16- 09-24
76	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Sabtu, 21- 09-24
77	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Senin, 23- 09-24
78	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Kamis, 26- 09-24
79	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Sabtu, 28- 09-24
80	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Senin, 30- 09-24
81	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Senin, 02- 10-24
82	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi	Sabtu, 05- 10-24

		Penyuluhan		dan Makna Hari Suci Kuningan	
83	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Senin, 07-10-24
84	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 12-10-24
85	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Senin, 14-10-24
86	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Pembuatan Materi Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 19-10-24
87	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Senin, 21-10-24
88	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 26-10-24
89	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Minggu, 27-10-24
90	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi	Rabu, 06-11-24

		Penyuluhan		dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	
91	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Sabtu, 09-11-24
92	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Senin, 11-11-24
93	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Sabtu, 16-11-24
94	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Minggu, 17-11-24
95	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Rabu, 20-11-24
96	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Sabtu, 23-11-24
97	Remaja Putri	Bimbingan dan	Filosofi dan Makna Hari	Meningkatkan pemahaman umat	Senin, 25-

	Ptadnya Desa Adat Manggis	Penyuluhan	Suci Tumpek Krulut	terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	11-24
98	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Senin, 02- 12-24
99	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Rabu, 04- 12-24
100	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Sabtu, 07- 12-24
101	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Selasa, 10- 12-24

102	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Sabtu, 14- 12-24
102	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Senin, 16- 12-24
103	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Sabtu, 21- 12-24
104	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Rabu, 25- 12-24

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(Desak Made Alit Armini, SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

17	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Jumat 20 Desember 2024	Media sosial	Pengguna Medsos	
----	---------------------------------	------------------------	--------------	-----------------	--

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 21-12-2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(Desak Made Arit Ammini, SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis



(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004



(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. II/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19770626062
Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
Kecamatan : Manggis

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (...~~DELAPAN~~...) kali tatap muka,4.... (...~~empat~~...) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan12... Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,
Kasi Ura Hindu
Kab. Karangasem
(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : DESEMBER TAHUN 2024

- I. NAMA : Desak Made Alit Armini,SPd.H
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Manggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan dan Penyuluhan	Senin 2 Desember 2024	Balai Masyarakat Desa Adat Manggis	Makna Hari Suci Saraswati/Pasraman Pradnya	15.00-16.00
2	Bimbingan dan Penyuluhan	Selasa 3 Desember 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yehpoh	Makna Pawiwahani/Pakis Desa Adat Yehpoh	15.00-16.00
3	Bimbingan dan Penyuluhan	Sabtu 7 Desember 2024	Balai Banjar Pegubugan Desa Adat Manggis	Tari Rejang Taksu Bhuana / PKK Banjar Pegubugan	16.00-17.00
4	Bimbingan dan Penyuluhan	Sabtu 7 Desember 2024	Balai Banjar Pegubugan Desa Adat Manggis	Makna Pawiwahan/ PKK Banjar Pegubugan	17.00-18.00
5	Bimbingan dan Penyuluhan	Minggu 8 Desember 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis	Makna Tumpek Kandang / PKK Banjar Bakung	15.00-16.00
6	Bimbingan Seni	Minggu 8 Desember	Wantilan Pura Puseh Desa	Tari Rejang Taksu Bhuana/PKK Banjar	17.00-

	dan Budaya	2024	Adat Manggis	Pegubugan	18.00
7	Bimbingan dan Penyuluhan	Senin 9 Desember 2024	Aula Desa Manggis	Peningkatan Ekonomi Keluarga Hindu/PKK Desa Nabggis	09.00-11.00
8	Bimbingan dan Penyuluhan	Rabu 11 Desember 2024	Balai Masyarakat Desa Adat Manggis	Makna Tumpek Kandang/Pasraman Pradnya	15.00-16.00
9	Bimbingan dan Penyuluhan	Kamis 12 Desember 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yehpoh	Makna Tumpek Kandang/Sekehe Truna Ngardi Rahayu	15.00-16.00
10	Pelayanan Memandu Pesembahyangan	Kamis 12 Desember 2024	Pura Penataran Agung Banjar Kawan manggis	Memandu Persembahyangan/Krama Banjar Kawan	09.00-10.00
11	Bimbingan dan Penyuluhan	Minggu 15 Desember 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yehpoh	Makna Sarwatias/Sekehe Truna Ngardi Rahayu	15.00-16.00
12	Bimbingan Seni dan Budaya	Minggu 15 Desember 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yehpoh	Tari Tejang Dedari/Sekehe Truna Ngardi Rahayu	16.00-18.00
13	Konsultasi Perorangan	Jumat 20 Desember 2024	Kantor Desa Manggis	Pembinaan PKK Dusun/PK Banjar Dinas Kawan	09.00-10.00
14	Bimbingan dan Penyuluhan	Jumat 20 Desember 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yehpoh	Tari Rejang Taksu Bhuana/Pakis Desa Adat Yehpoh	15.00-16.00
14	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Jumat 20 Desember 2024	Media sosial	Pengguna Medsos	
15	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Sabtu 20 Desember 2024	Media sosial	Pengguna Medsos	
16	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Minggu 21 Desember 2024	Media sosial	Pengguna Medsos	

Hari Raya Saraswati

Oleh

Desak Made Alit Armini, SPdH

1. Makna Hari Raya Saraswati

Hari raya saraswati adalah hari turunnya ilmu pengetahuan bagi umat hindu di bali. Hari Raya Saraswati diadakan untuk menghormati Dewi Saraswati, yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, seni, dan kebijaksanaan menurut kepercayaan Agama Hindu. Hari raya ini terjadi setiap 6 bulan sekali atau 210 hari sekali. Hari raya saraswati selalu bertepatan pada saniscara umanis wuku watugunung.

Dewi Saraswati oleh umat hindu di bali sebagai bentuk ilmu pengetahuan, kecerdasan dan juga inspirasi. Dewi Saraswati juga diyakini sebagai pelindung para pelajar, seniman dan juga orang - orang yang memiliki dedikasi pada pengetahuan. Dalam Agama Hindu Dewi Saraswati di gambarkan sebagai seorang wanita cantik bertangan empat, dimana di setiap tangannya memegang barang seperti genitri (tasbih) dan kropak (lontar) serta memegang alat musik yang di sebut wina. Adapun makna dari simbol – simbol tersebut, seperti :

1. Dewi Saraswati di lambangkan sebagai Dewi yang cantik berbusana putih dimana ini memiliki makna bahwa ilmu pengetahuan itu sangatlah mulia.
2. Alat musik gitar (wina) memiliki makna mutlak bahwa ilmu pengetahuan berasal dari hukum alam yang tercipta melalui melodi alami dan citarasa seni Sang Pencipta.
3. Kitab suci (kropak) memiliki makna sebagai tempat tertuangnya berbagai petunjuk ajaran suci sebagai sumber ilmu pengetahuan material maupun spiritual.
4. Genitri (tasbih) memiliki makna sebagai ilmu pengetahuan bersifat kekal, tidak terbatas, tidak akan ada akhirnya untuk dipelajari.
5. Bunga Teratai, memiliki makna kesucian ilmu pengetahuan yang murni.
6. Burung Merak, memiliki makna bahwa sifat ilmu pengetahuan itu memberikan suatu kewibawaan bagi yang telah memahami dan menguasainya.
7. Angsa putih, memiliki makna sebagai ilmu pengetahuan itu dapat memberikan petunjuk untuk bersikap bijaksana dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk.

2. Upacara Dan Tradisi Pada Hari Raya Saraswati

Di Bali, Hari Raya Saraswati dirayakan dengan sangat meriah. Setiap desa memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan perayaan ini. Hari Raya Saraswati biasanya dimulai dengan upacara pembersihan. Alat-alat tulis, buku, dan alat musik yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan seni. Di beberapa tempat juga terdapat pertunjukan seni seperti

tari tradisional dan musik gamelan yang dipersembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Dewi Saraswati. Biasanya di sekolah – sekolah para siswa dan siswi maupun guru – guru akan menampilkan tari rejang. Hari raya Saraswati berkaitan erat dengan pendidikan di setiap sekolah atau perguruan tinggi, karena dengan itu, setiap Hari Raya Saraswati siswa dan siswi akan melakukan persembahyangan di sekolah.

Biasanya buku-buku, alat tulis, di beri yang namanya Banten Saraswati sebagai simbol penghormatan terhadap pengetahuan, Banten Saraswati terdiri dari daksina, beras wangi dilengkapi dengan air kumkuman yang diaturnya pada pustaka-pustaka suci. Dalam banten tersebut disertakan juga :

1. Daun beringin atau beringin menjadi lambang kehadiran Tuhan sebagai Yang Mahatahu dan Mahasuci serta memiliki simbol kesucian
2. Jajan atau jaja sesamahan merupakan lambang dari Dewi Saraswati, sebagai bentuk manifestasi Tuhan dalam wujudnya yang maha tahu dan sumber dari ilmu pengetahuan
3. Cecak yang menjadi simbol dari kesucian dan kebenaran ilmu pengetahuan

Kita pasti tidak asing dengan tradisi yang mengatakam bahwa saat Hari Saraswati telah tiba, orang-orang tidak diperkenankan untuk belajar atau membuka buku dan biasanya para siswa pada hari itu hanya melakukan persembahyangan kesekolah dan tidak ada pembelajaran. Dalam Lontar Sundarigama memang terdapat penjelasan bahwa pada saat Hari Saraswati berlangsung, dikatakan tidak boleh belajar karena pada hari itu hanya digunakan untuk mengupacarai sumber pengetahuan seperti buku atau lontar. Namun hal ini perlu di luruskan bahwa Lontar Sundarigama menyatakan bahwa Hari Suci Saraswati dilakukan setengah hari, yakni dari pukul 6 pagi sampai pukul 12 siang.

Keesokan harinya setelah Hari Raya Saraswati, umat Hindu melaksanakan tradisi Banyu Pinaruh, yaitu menyucikan diri dengan air dari sumber-sumber air suci seperti sungai atau pantai. Tradisi ini melambangkan pembersihan jiwa dan pengharapan akan keberkahan ilmu pengetahuan, dengan cara mandi atau keramas di sumber air, seperti pantai, danau, atau sungai. Dapat juga melakukan ritual di tempat-tempat suci lainnya, seperti pancoran atau tukad.

3. Kesimpulan

Hari Raya Saraswati bukan sebagai ajang spiritual, tetapi sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan seni. Dalam masyarakat Bali, pendidikan sangat dijunjung tinggi, dan perayaan ini menjadi pengingat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, Hari Raya Saraswati juga memberikan kesempatan bagi seniman untuk menunjukkan karya mereka, sehingga dapat memperkaya budaya lokal. Hari Raya Saraswati memiliki makna sosial yang mendalam bagi masyarakat Hindu. Selain menjadi momen spiritual, perayaan ini juga menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan merayakan Hari Raya Saraswati, umat Hindu diingatkan untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui ilmu pengetahuan. Melalui pemahaman dan pengembangan pengetahuan, umat Hindu berharap dapat mencapai kesempurnaan spiritual dan intelektual.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl
Kegiatan
Tempat

SENIN, 2. DESEMBER 2024
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
BALAI MASYARAKAT DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	Dewa Gde Yadnya Putra BR Kawan		1.	
2	Idana Mangku Sugara BR Kawan		2.	
3	Dewa KT Mangku Sudarwa BR KAWAN		3.	
4	JDewa Putek Mangku Bagig		4.	
5	JRO MANGKU NENGAS SUPAMIA		5.	
6	IDewa Putu mangku Ardana Kawan		6.	
7	Jero mangku Puseh		7.	
8	DEWA KETUT ARTAWAN TRIUMASA		8.	
9	JRO Mangku IMJ. DASH Pandu		9.	
10	JRO mangku ING Tanya Pandu		10.	
11	JRO mangku KT Pujarom, Pegutugan		11.	
12	JRO mangku H. Dina Kloban		12.	
13	JM KETUT SUPAMIA		13.	
14	JM NGAS SUKARDI BAKUNG		14.	
15	IWAYAN M. DARMA BAKUNG.		15.	
16	M. Wayan Kurnias Belang		16.	
17	IMPENGAH WATI. BAKUNG		17.	
18	IDew Pu Nari Bakawan		18.	
19	Mely: mk dege Belang		19.	
20	Jm. Wayan Sukmarta		20.	
21	INaya mk Ruzi		21.	
22	IKAT kariarta		22.	
23	JMK WY SUDIANA BR Belong		23.	
24	JRO MK. WY. RENTIL		24.	
25	Dewa pt Singse		25.	

Mengetahui,

Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag)

Manggis, 2-12-2024

Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062



Bimbingan dan Penyuluhan diberikan kepada Pasraman Pradnya Desa Adat Manggis tentang Hari Susci Sraswati pada Hari Senin tanggal 2 Desember 2024 bertempat di Balai Masyarakat Desa Adat manggis

PAWIWAHAN

Oleh

Desak Made Alit Armmini, SPdH

Dalam umat Hindu di Bali, dikenal istilah pawiwahan. Upacara pawiwahan ini termasuk ke dalam upacara manusia yadnya. Pawiwahan sejatinya merupakan ikatan suci dan komitmen sepanjang hidup menjadi suami dan istri, serta merupakan ikatan sosial yang paling kuat yang ada antara laki-laki dan perempuan. Wiwaha ini memiliki kedudukan penting dan dipandang mulia dalam kehidupan umat Hindu.

Kata pawiwahan berasal dari kata wiwaha, yang merupakan bahasa sansekerta dengan arti pesta pernikahan. Upacara pawiwahan adalah upacara saksi, baik di hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan pada seluruh masyarakat bahwa dua orang anak manusia telah mengikatkan diri bersama sebagai suami dan istri. Segala perbuatan akan menjadi tanggung jawab bersama.

Upacara pawiwahan biasa dibarengi dengan upacara pembersihan terhadap sukla swanita (bibit) dari kedua mempelai, dengan tujuan agar bibit mereka terbebas dari pengaruh buruk dan gangguan Bhuta Kala. Dengan demikian, apabila terjadi pembuahan, maka manik (anak) yang terbentuk merupakan anak yang bersih, baik, suci, dan akan tumbuh menjadi pribadi yang berguna di masyarakat nantinya.

Tugas pokok pawiwahan ini adalah untuk membangun kehidupan yang Yatha Sakti Kayika Dharma, yang artinya dengan kemampuan sendiri melaksanakan Dharma. Upacara ini merupakan sebuah kewajiban suci (yajna) karena diharap mampu menghasilkan anak suputra.

Ada beberapa kewajiban dalam hidup rumah tangga yang harus dilaksanakan, yaitu melanjutkan keturunan, membina rumah tangga, bermasyarakat, dan melaksanakan Panca Yadnya.

Menurut ajaran agama Hindu, sah tidaknya suatu pawiwahan terkait dengan sesuai atau tidak persyaratan yang ada dalam ajaran agama. Suatu pawiwahan dianggap sah menurut Hindu adalah sebagai berikut:

1. Pawiwahan dikatakan sah apabila dilakukan menurut ketentuan hukum Hindu.
2. Untuk mengesahkan pawiwahan menurut hukum Hindu harus dilakukan oleh pendeta/rohaniawan atau pejabat agama yang memenuhi syarat untuk melakukan perbuatan itu.
3. Suatu pawiwahan dikatakan sah apabila kedua mempelai sudah menganut agama Hindu.
4. Berdasarkan tradisi yang berlaku di Bali, suatu pawiwahan dikatakan sah apabila sudah melakukan upacara byakala/biakaonan sebagai rangkaian upacara Wiwaha.
5. Calon mempelai tidak terikat oleh suatu ikatan pernikahan.
6. Tidak ada kelainan, seperti banci, kuming (tidak pernah haid), tidak sakit jiwa atau sehat jasmani dan rohani.
7. Calon mempelai cukup umur, pria berusia 21 tahun, dan wanita minimal 18 tahun.
8. Calon mempelai tidak boleh memiliki ikatan darah dekat seperti saudara, sepupu, keponakan atau sepinda.

Jika calon mempelai tidak memenuhi syarat-syarat yang sudah disebutkan diatas maka pawiwahan dikatakan tidak sah. Orang yang berwenang mengawinkan adalah orang yang memiliki status kependetaan atau dikenal mempunyai status Loka Pala Sraya.

Berdasarkan penjelasan kitab Manawa Dharmasatra, disebutkan bahwa bentuk pawiwahan ada 8 jenis, yaitu:

1. Brahma Wiwaha, adalah pemberian anak wanita kepada seorang pria memunyai perilaku yang baik dan diundang sendiri oleh ayahnya. (Manawa Dharmasastra III. 27).

2. Daiwa Wiwaha, adalah pemberian anak perempuan kepada seorang Pendeta yang melaksanakan upacara atau yang telah berjasa. (Manawa Dharmasastra III. 28).
3. Arsa Wiwaha, adalah pawiwahan yang sesuai dengan peraturan setelah pihak wanita menerima seekor atau dua pasang lembu dari pihak calon mempelai laki-laki. (Manawa Dharmasastra III. 29).
4. Prajapati Wiwaha, pemberian seorang anak setelah berpesan dengan mantra semoga kamu berdua melaksanakan kewajibanmu bersama dan setelah menunjukkan penghormatan (kepada pengantin laki-laki) (Manawa Dharmasastra III.30).
5. Asura Wiwaha, adalah bentuk pawiwahan dimana calon mempelai laki-laki memberikan mas kawin sesuai dengan kemampuan ekonominya dan di dasari oleh rasa keinginannya kepada calon mempelai wanita dan telah disetujui oleh ayah dari calon mempelai wanita untuk memiliki anaknya. (Manawa Dharmasastra III. 31).
6. Gandharwa Wiwaha, adalah bentuk pernikahan yang didorong oleh rasa suka sama suka antara calon mempelai laki-laki dengan calon mempelai wanita. (Manawa Dharmasastra III. 32).
7. Raksasa Wiwaha, adalah bentuk pawiwahan yang dilakukan dengan cara menculik wanita yang ingin dinikahi tersebut dengan cara kekerasan. (Manawa Dharmasastra III. 33).
8. Paicasa Wiwaha, adalah bentuk pawiwahan dengan menculik, memaksa calon mempelai wanita dengan cara membuat bingung atau mabuk. (Manawa Dharmasastra III. 34).

Sistem pernikahan menurut adat bali, yaitu :

1. Sistem memadik/meminang, yaitu Pawiwahan dengan cara ini biasanya dilakukan apabila diantara calon mempelai laki-laki dan wanita telah memiliki hubungan satu sama lain yang kemudian disepakati untuk melangsungkan pawiwahan.
2. Sistem ngerorod/ngerangka (kawin lari), yaitu bentuk pawiwahan yang tidak didasarkan atas lamaran orang tua tetapi berdasarkan kemauan kedua pihak yang bersangkutan karena tidak mendapat persetujuan dari orang tua laki-laki atau perempuan.
3. Sistem nyentana, yaitu pawiwahan yang menyebabkan pihak laki-laki keluar dari keluarga asalnya dan masuk ke keluarga wanita. Pawiwahan ini berakibat status laki-lakinya berubah dari purusa menjadi predana.
4. Sistem kejangkepang, yaitu pawiwahan atas kehendak orang tua kedua belah pihak untuk menjodohkan anaknya.
5. Sistem melegandang, yaitu bentuk pawiwahan secara paksa yang tidak didasari atas cinta sama cinta.
6. Sistem Pawiwahan Pada Gelahang, yaitu pawiwahan yang dilaksanakan di mana laki-laki tetap berstatus purusa dirumahnya sendiri sedangkan perempuan berstatus purusa juga di rumahnya sendiri. Dalam pawiwahan ini harus disertai perjanjian atau kesepakatan dari orang tua masing-masing dan keluarga yang berkepentingan menjadi saksi baik mengenai keturunan, warisan dan mencakup juga swadharma dan swadikara terhadap keluarga maupun desa pakraman.

Urutan upacara pawiwahan atau pernikahan menurut agama hindu, yaitu ada 2 tempat, upacara dirumah pengantin wanita dan upacara dirumah pengantin lelaki.

1. Dirumah pengantin wanita : masewake/melamar, madik/meminang, mabeakala, mepamit di merajan atau sanggah.
2. Dirumah pengantin lelaki : mareresik, mapiuning di Sanggah Surya, mabeakala, mapadamel, mejaya-jaya, ngaturang ayaban, natab peras sadampati, pamuspaan/sembahyang, dan nunas wangsuhpada/bija.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl
Kegiatan
Tempat

: Selasa, 3 Desember 2024
: Bimbingan dan penyuluhan
: Warian pura puseh desa adat teh poh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	Dewa Ayu Anem Laksmi P.S	Br. Kawan	1.	
2	Dewa Ayu Vemi Ardiani	Br. Kelodan	2.	
3	Dewa Ayu Elida Diringlyas	Br. Kawan	3.	
4	Dewa Ayu Nyoman Galuh Nandini	Br. Kawan	4.	
5	Dewa Ayu Made Melani D.	Br. Kawan	5.	
6	Putu Rivalina Maharani	Br. Tengah	6.	
7	Desak Pulu Ari Piterrostini	Br. Kelodan	7.	
8	NI PUTU SUGIANTARI	BR. BAKUNG	8.	
9	Ni Km Trich Mita Pradya Swari	BR. BAKUNG	9.	
10	Ni Kadek Sri Didi Ratna Dewi	BR. Kelodan	10.	
11	Ni Putu Ari ulan Dewi	BR. PANDE	11.	
12	Ni Komang Ayu Widiyanti	BR. Tengah	12.	
13	Ni Komang Trisnawati	BR. Bakung	13.	
14	NI Komang Hariani	teh poh	14.	
15	NI puru Sariani	teh poh	15.	
16	NI WAZAH DIARTI	-11-	16.	
17	KADEK ARIANI	YEH POH	17.	
18	NI PUTU Cahayantani	teh poh	18.	
19	Iuh pande ekazani	teh poh	19.	
20	komang pujiyanti	teh poh	20.	
21	puru curiarni	teh poh	21.	
22	Komang Sri Driani	teh poh	22.	
23	Kadek Gantri	teh poh	23.	
24	Iuh peldmi		24.	
25	komang rahayu	teh poh	25.	

Manggis, 3-12-2024

Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. II
No.Reg.18.05.19770626062





Bimbingan dan Penyuluhan diberikan kepada Pakis Desa Adat Yehpoh tentang makna Pawiwahan pada Hari Selasa tanggal 3 Desember 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yehpoh



Bimbingan Seni dan Budaya Pembinaan Tari Rejang Taksu Bhuana kepada PKK Banjar Pegubugan pada Hari Sabtu 7 Desember 2024 bertempat di Balai banjar Adat Pegubugan

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl
Kegiatan
Tempat

Selasa, 7 Desember 2024
Bimbingan dan penyuluhan
di ANJAN, 170 MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	Desak made Budakstuti	Manggis	1.	
2	Iuh eka arini	- 1 -	2.	
3	ni komang ayu yunita	manggis	3.	
4	Pande eka Dumatanti	- 1 -	4.	
5	Sui ayu wahyuni	- 1 -	5.	
6	Kadek sangraja	- 1 -	6.	
7	Komang Julita wah	- 1 -	7.	
8	sui marheni	- 1 -	8.	
9	Cantikah wah	- 1 -	9.	
10	Kadek dwi partiw	manggis	10.	
11	NI KERUT SUCI	- 1 -	11.	
12	Komang Dwi arini	- 1 -	12.	
13	Maharani fuputri	- 1 -	13.	
14	Taman asri'ni	- 1 -	14.	
15	Komang Rudi utami	- 1 -	15.	
16	Ratna Dewi	- 1 -	16.	
17	Ari Wulan Dewi	- 1 -	17.	
18	Andra milca gunawan	- 1 -	18.	
19	Made nista Irayana	- 1 -	19.	
20	Koman anita Saditya	manggis	20.	
21	Puru Juliani	- 1 -	21.	
22	Suarhini ni Kadek	- 1 -	22.	
23	Ketu Deni erawati	- 1 -	23.	
24	Wayan puspayanti	- 1 -	24.	
25	Gusti'adi pratama	Manggis	25.	

Mengetahui,

Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag)

Manggis, 7-12-2024

Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armani, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062



Bimbingan dan Penyuluhan diberikan kepada PKK Banjar Pegubugan Tentang Makna Pawiwahan pada Hari Sabtu 7 Desember 2024 bertempat di Balai Banjar Pegubugan

HARI RAYA SUCI TUMPEK KANDANG

Oleh

Desak Made Alit Armini, SPdH

Tak hanya terkenal akan keindahan alam dan kekayaan budayanya, Bali juga masih senantiasa memegang teguh warisan tradisi yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan Hindu. Tradisi tersebut tidak hanya sekedar menjadi bagian dari identitas budaya, tetapi juga menjadi refleksi dari nilai-nilai keagamaan yang mendasari cara hidup masyarakat Bali yang menekankan keseimbangan dan keharmonisan sesuai dengan ajaran Tri Hita Karana. Sebagaimana Tri Hita Karana ini mengatur hubungan harmonis manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama (Pawongan) dan manusia dengan alam (Palemahan) yang diimplementasikan oleh masyarakat dengan berbagai cara. Salah satunya melalui upacara *yajna* pada hari suci *Tumpek Kandang* yang menekankan esensi hubungan harmonis dengan alam beserta isinya, khususnya hewan sebagai bagian integral dari ekosistem kehidupan.

Secara lebih jelas, *Tumpek Kandang* merupakan salah satu hari raya suci keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu Bali. Hari suci *Tumpek Kandang* memiliki beberapa sebutan lain, diantaranya seperti *Tumpek Uye*, *Tumpek Wewalungan*, dan *Tumpek Andang*. Menurut perhitungan kalender Bali, upacara *Tumpek Kandang* dilakukan setiap enam bulan atau 210 hari sekali pada *Saniscara Kliwon Wuku Uye*. Disampaikan pula dalam Lontar Sundarigama yakni "*Saniscara Kliwon Uye pinaka prakertining sarwa sati*" yang artinya hari itu hendaknya dijadikan sebagai tonggak untuk melestarikan semua jenis hewan. Maka dari itu pada hari suci ini, masyarakat akan melaksanakan upacara penghormatan/selamatan untuk seluruh binatang, baik yang disembelih dan digunakan dalam persembahyangan, maupun binatang peliharaan. Pada hakekatnya, *Tumpek Kandang* berorientasi untuk memuja Tuhan Yang Maha Esa, dalam manifestasinya sebagai *Sang Hyang Rare Angon* (pengembala semua makhluk di alam semesta). Namun, masyarakat tak jarang masih salah menafsirkan dan mempertanyakan esensi dari hari raya *Tumpek Kandang* ini. Padahal, terlihat jelas bahwa kehidupan kita selama ini tidak terlepas dari keberadaan dan peran binatang. Dimana, hewan telah sangat berperan memberikan sumbangsinya guna menunjang kehidupan manusia mulai dari tenaga, ekonomi, kebutuhan persembahyangan hingga menyediakan kebutuhan protein.

Pada hakekatnya, *Tumpek Kandang* merupakan hari suci yang dijadikan momentum oleh masyarakat Bali untuk memuliakan seluruh hewan di bumi. Sebab, masyarakat Hindu Bali

meyakini bahwa keberadaan binatang memiliki dimensi ketuhanan yang harus dihormati. Lebih jelasnya, semua makhluk diyakini memiliki jiwa yang berasal dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa. *Tumpek Kandang* juga bukan merupakan ritual untuk menyembah binatang atau benda materi, tetapi menjadi suatu bentuk penghormatan kepada Sang Pencipta sekaligus pengakuan atas pentingnya peran binatang dan memastikan kesejahteraan ciptaan-Nya dalam kehidupan. Dalam *Sarasamuscaya* pun tertuang "*Ayuwa tan masih ring sarwa prani, apan prani ngaran prana*" artinya jangan tidak sayang kepada binatang, karena binatang atau makhluk adalah kekuatan alam. Hal ini sekaligus turut menegaskan bahwa sesungguhnya ajaran agama Hindu mengajarkan dan menekankan cinta kasih, saling menyayangi dan rasa syukur yang besar atas keberadaan seluruh ciptaan Tuhan.

Kemudian dalam prosesi ritual, dihari suci *Tumpek Kandang* umat Hindu akan memohon kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasinya sebagai Sang Hyang Rare Angon agar beliau dapat memberi anugerahnya serta melimpahkan kerahayuan, keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan bagi binatang di bumi. Secara umum, rangkaian dan sarana pelaksanaan *Tumpek Kandang* identik dengan otonan manusia. Tertuang dalam *Lontar Sundarigama*, sarana upacara yang diaturkan di sanggah/merajan antara lain suci, daksina, peras ajuman, penek, soda prani putih kuning, canang lenga wangi, burat wangi, penyeneng, dan pesucian. Sementara, *banten* yang digunakan untuk hewan yakni hewan ternak jantan mencakup tumpeng, sesayut, panyeneng, resesik, jerimpen, canang raka. Sedangkan, banten untuk ternak betina ditambahkan ketipat belekok, blayang tunggal, dan pesor. Bagi bangsa burung atau unggas banten terdiri atas ketupat kedis, ketupat sidha purna, ketupat bagia, ketupat pandawa, penyeneng, dan tetebus kembang payas. Banten tersebut akan dilakukan permohonan di Kemulan Tiga atau Bhatar Hyang Guru, lalu tirta yang ditunas dan sarana banten biasanya akan diletakan dimana hewan dikandangkan. Dalam proses pelaksanaannya, sarana upacara dapat juga menggunakan sarana banten alit, banten madya dan banten agung. Terlepas dari itu, sarana upacara yang digunakan juga harus tetap mengutamakan desa kala patra serta menyesuaikan kembali dengan kemampuan, kepercayaan dan tradisi setiap umat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya *Tumpek Kandang* erat kaitannya dengan kehidupan spiritual dan ekologi umat Hindu Bali. Melalui perayaan hari suci ini, umat Hindu diajak untuk senantiasa mengingat, menghargai dan berterima kasih atas peran penting hewan dalam ekosistem dan kehidupan sehari-hari. Penghormatan kepada hewan ini tidak hanya mencerminkan rasa syukur, tetapi juga turut menunjukkan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam, keharmonisan, serta menghormati Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Mengingatkan pula bahwa segala sesuatu yang diciptakan Ida Sang Hyang Widhi Wasa memiliki nilai dan peran masing-masing dalam kehidupan sehingga penting bagi sesama untuk saling menghormati, hidup berdampingan dengan cinta kasih dan harmonis.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl

: MINGGU 8 DESEMBER 2024

Acara

: BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Tempat

: WARTILAN PURA PUSEH DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	1 komang adi krisna	Bakung	1.	
2	NI Iuh Ayu Canggih		2.	
3	1 Gede Bagus Pratoma		3.	
4	ikadek dwi krisna		4.	
5	dewaketut aptiona		5.	
6	Geon dya	Bakung	6.	
7	Iuh putu Agastia		7.	
8	dewaketut emetelye		8.	
9	1dewa Gede Surya febrayantara		9.	
10	ikadek dwi juriatba		10.	
11	iputek kantaka putra	Bakung	11.	
12	iputu NOVA SAPUTRA		12.	
13	NI kadek cahyani		13.	
14	NI putu Eka Candriani		14.	
15	komang Ayu garik	Bakung	15.	
16	inayan riski suwar dita		16.	
17	ikadek gudi prodaga B-g		17.	
18	NI kadek aju wulandari	Bakung	18.	
19	NI komang aih		19.	
20	Iuh putu Gagati	Bakung	20.	
21			21.	
22			22.	
23			23.	
24			24.	
25			25.	

Mengetahui
Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Arka Ariantika)

Manggis, 8-12-2024
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg. 180519770626062



Bimbingan dan Penyuluhan diberikan kepada PKK Banjar Bakung tentang Makna Tumpek Kandang pada Hari Minggu 8 Desember 2024 bertempat di Balai Bakung



Bimbingan Seni dan Budaya Pembinaan Tari Rejang Taksu Bhuana kepada PKK Banjar Bakung pada Hari Maniggu 8 Desember 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Manggis

EKONOMI KELUARGA MENURUT HINDU

OLEH

Desak Made Alit Armini,SP.d.H

Setiap umat manusia dalam menjalani kehidupan wajib bekerja keras untuk mendapatkan *penghasilan atau Artha.*, penghasilan yang diperoleh tersebut mesti didasari atas Dharma artinya artha yang diperoleh dengan kerja keras "*Mertha*" namanya, demikian sebaliknya artha yang diperoleh dengan jalan pintas "*Wisya*" namanya, dan artha diperoleh dengan cara yang benar mesti dimanfaatkan dengan baik dan seimbang. Dalam ajaran Agama Hindu ada 4 jenjang tingkatan hidup yang patut dijalani sebagai sebuah svadharma, yang dinamakan *Catur Asrama* yang terdiri dari :

- (1) Brahmachari Asrama yakni masa mencari ilmu pengetahuan;
- (2) Grhasta Asrama yaitu masa membangun rumah tangga;
- (3) Wanaprasta Asrama ialah masa mencari keheningan;
- (4) Bhiksuka Asrama merupakan masa sanyasin.

Pada masa Grhasta Asrama, hendaknya mampu memenuhi tujuan hidup, yaitu mengejar artha sebanyak mungkin namun dengan tetap berdasarkan "*Dharma*"

Kitab Sarassamuscaya, 262 Harta yang diperoleh seseorang dalam penggunaannya harus dapat di bagi tiga, yakni:

a. *Sadhana ri Kasiddhan in dharma*

Sepertiga dipakai untuk memenuhi Dharma. Contohnya untuk melakukan kewajiban-kewajiban dharma, seperti pelaksanaan Panca Yadnya dan berdana punia

b. *Sadhana ri kasiddhan in Kama*

Sepertiga dipakai untuk memenuhi Kama. Contohnya, untuk kesenian, olahraga, rekreasi, hobby, dan lain sebagainya.

c. *Sadhana ri kasiddhan in Artha*

Sepertiga dipakai untuk mendapatkan harta kembali, contohnya, untuk memproduksi sesuatu, berjualan, dan lain sebagainya.

Sisa dari sepertiganya ini hendaknya disimpan/di tabung, untuk keperluan dikemudian hari, dimana dalam Bhagawadgita XIII,8 dikatakan : 6 kelemahan manusia yang patut direnungkan yaitu :

1. *Jadma* : bersyukur kita menjelma menjadi manusia, karena diantara ciptaan Tuhan hanya manusia yang paling sempurna, karena memiliki Tri Premana yaitu Sabda (Agama), Bayu (Ugama) dan Idep (Igama)
2. *Dosa* : kesalahan, cacat, cela, noda dan keburukan
3. *Duhka* : punya perasaan sedih
4. *Jara* : Umur Tua
5. *Wyadi* : Saki, yang banyak menyita waktu dan biaya
6. *Mertyu* : meninggal

Kesusastraan Bali dalam Gaguritan Basur ada ditemukan sebuah tutur tentang pentingnya menabung, dimana dalam Geguritan tersebut tokoh I Nyoman Karang menuturkan pentingnya menabung kepada dua putrinya, untuk bekal dikemudian hari, yang dikatakan sebagai berikut:

“ Yan mengelah pipis patpat,
dadua simpen apang ilid,
Adase mangelah jinah,
lelima simpen dibungbung,
buin mani ade antosang
Kain cerik
Eda goroh teken awak

Yang artinya:

Jika memiliki uang empat rupiah'
Dua rupiah supaya ditabung'
Jika memiliki uang sepuluh rupiah,

Lima rupiah simpen dibungbung,

Kelak uang itu bisa diambil jika diperlukan untuk membeli kain,

Janganlah hidup boros

Hendaknya selalu berlandaskan pada dharma dalam memberdayakan ekonomi agar artha yang diperoleh menjadi mertha bukan menjadi wisya. Budaya kerja harus menjadi swadharma yang utama. Panghasilan atau artha yang diperoleh selalu berlandaskan ajaran dharma. Belajarlah hemat dalam menggunakan artha.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl
Kegiatan
Tempat

SENIN, 9 DESEMBER 2024
Bimbingan dan penyuluhan
ATA DESA MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	PANDANGAN	REMARKS
1	Desak made Budastuti	Manggis	1.	
2	Iuh eka arini	- - -	2.	
3	ni komang ayu yunita	manggis	3.	
4	Pande oka Dumaganti	- - -	4.	
5	Sui ayu wahyuni	- - -	5.	
6	Kadek sangraja	- - -	6.	
7	Komang Julita wah	- - -	7.	
8	sui marheni	- - -	8.	
9	Canhika wah	- - -	9.	
10	Kadek dwi partiw	manggis	10.	
11	NI KETUT SUCI	- - -	11.	
12	Komang Suzarini	- - -	12.	
13	Maharani fuputri	- - -	13.	
14	Taman asri'ni	- - -	14.	
15	Komang RUDI utami	- - -	15.	
16	Ratna Dewi	- - -	16.	
17	Ari Wulan Dewi	- - -	17.	
18	Andra rika gumara	- - -	18.	
19	made nista Icarana	- - -	19.	
20	Koman anita Saditya	manggis	20.	
21	Putu Juliani	- - -	21.	
22	Suarhini ni Kadek	- - -	22.	
23	Ketu Dini erawati	- - -	23.	
24	Wayan puspayanti	- - -	24.	
25	Gusti'adi pratama	Manggis	25.	

Mengetahui,

Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag.)

Manggis, 12-2024

Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062



Bimbingan dan Penyuluhan diberikan Kepada PKK Desa Manggis Peningkatan Ekonomi Keluarga Hindu pada Hari Senin 9 Desember 2024 bertempat di Aula Desa Manggis

HARI RAYA SUCI TUMPEK KANDANG

Oleh

Desak Made Alit Armini, SPdH

Tak hanya terkenal akan keindahan alam dan kekayaan budayanya, Bali juga masih senantiasa memegang teguh warisan tradisi yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan Hindu. Tradisi tersebut tidak hanya sekedar menjadi bagian dari identitas budaya, tetapi juga menjadi refleksi dari nilai-nilai keagamaan yang mendasari cara hidup masyarakat Bali yang menekankan keseimbangan dan keharmonisan sesuai dengan ajaran Tri Hita Karana. Sebagaimana Tri Hita Karana ini mengatur hubungan harmonis manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama (Pawongan) dan manusia dengan alam (Palemahan) yang diimplementasikan oleh masyarakat dengan berbagai cara. Salah satunya melalui upacara *yajna* pada hari suci *Tumpek Kandang* yang menekankan esensi hubungan harmonis dengan alam beserta isinya, khususnya hewan sebagai bagian integral dari ekosistem kehidupan.

Secara lebih jelas, *Tumpek Kandang* merupakan salah satu hari raya suci keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu Bali. Hari suci *Tumpek Kandang* memiliki beberapa sebutan lain, diantaranya seperti *Tumpek Uye*, *Tumpek Wewalungan*, dan *Tumpek Andang*. Menurut perhitungan kalender Bali, upacara *Tumpek Kandang* dilakukan setiap enam bulan atau 210 hari sekali pada *Saniscara Kliwon Wuku Uye*. Disampaikan pula dalam Lontar Sundarigama yakni "*Saniscara Kliwon Uye pinaka prakertining sarwa sati*" yang artinya hari itu hendaknya dijadikan sebagai tonggak untuk melestarikan semua jenis hewan. Maka dari itu pada hari suci ini, masyarakat akan melaksanakan upacara penghormatan/selamatan untuk seluruh binatang, baik yang disembelih dan digunakan dalam persembahyangan, maupun binatang peliharaan. Pada hakekatnya, *Tumpek Kandang* berorientasi untuk memuja Tuhan Yang Maha Esa, dalam manifestasinya sebagai *Sang Hyang Rare Angon* (pengembala semua makhluk di alam semesta). Namun, masyarakat tak jarang masih salah menafsirkan dan mempertanyakan esensi dari hari raya *Tumpek Kandang* ini. Padahal, terlihat jelas bahwa kehidupan kita selama ini tidak terlepas dari keberadaan dan peran binatang. Dimana, hewan telah sangat berperan memberikan sumbangsahnya guna menunjang kehidupan manusia mulai dari tenaga, ekonomi, kebutuhan persembahyangan hingga menyediakan kebutuhan protein.

Pada hakekatnya, *Tumpek Kandang* merupakan hari suci yang dijadikan momentum oleh masyarakat Bali untuk memuliakan seluruh hewan di bumi. Sebab, masyarakat Hindu Bali

meyakini bahwa keberadaan binatang memiliki dimensi ketuhanan yang harus dihormati. Lebih jelasnya, semua makhluk diyakini memiliki jiwa yang berasal dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa. *Tumpek Kandang* juga bukan merupakan ritual untuk menyembah binatang atau benda materi, tetapi menjadi suatu bentuk penghormatan kepada Sang Pencipta sekaligus pengakuan atas pentingnya peran binatang dan memastikan kesejahteraan ciptaan-Nya dalam kehidupan. Dalam *Sarasamuscaya* pun tertuang "*Ayuwa tan masih ring sarwa prani, apat prani ngaran prana*" artinya jangan tidak sayang kepada binatang, karena binatang atau makhluk adalah kekuatan alam. Hal ini sekaligus turut menegaskan bahwa sesungguhnya ajaran agama Hindu mengajarkan dan menekankan cinta kasih, saling menyayangi dan rasa syukur yang besar atas keberadaan seluruh ciptaan Tuhan.

Kemudian dalam prosesi ritual, dihari suci *Tumpek Kandang* umat Hindu akan memohon kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasinya sebagai Sang Hyang Rare Angon agar beliau dapat memberi anugerahnya serta melimpahkan kerahayuan, keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan bagi binatang di bumi. Secara umum, rangkaian dan sarana pelaksanaan *Tumpek Kandang* identik dengan otonan manusia. Tertuang dalam *Lontar Sundarigama*, sarana upacara yang dihaturkan di sanggah/merajan antara lain suci, daksina, peras ajuman, penek, soda prani putih kuning, canang lenga wangi, burat wangi, penyeneng, dan pesucian. Sementara, *banten* yang digunakan untuk hewan yakni hewan ternak jantan mencakup tumpeng, sesayut, panyeneng, reresik, jerimpen, canang raka. Sedangkan, banten untuk ternak betina ditambahkan ketipat belekok, blayang tunggal, dan pesor. Bagi bangsa burung atau unggas banten terdiri atas ketupat kedis, ketupat sidha purna, ketupat bagia, ketupat pandawa, penyeneng, dan tetebus kembang payas. Banten tersebut akan dilakukan permohonan di Kemulan Tiga atau Bhatar Hyang Guru, lalu tirta yang ditunas dan sarana banten biasanya akan diletakan dimana hewan dikandangkan. Dalam proses pelaksanaannya, sarana upacara dapat juga menggunakan sarana banten alit, banten madya dan banten agung. Terlepas dari itu, sarana upacara yang digunakan juga harus tetap mengutamakan desa kala patra serta menyesuaikan kembali dengan kemampuan, kepercayaan dan tradisi setiap umat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya *Tumpek Kandang* erat kaitannya dengan kehidupan spiritual dan ekologi umat Hindu Bali. Melalui perayaan hari suci ini, umat Hindu diajak untuk senantiasa mengingat, menghargai dan berterima kasih atas peran penting hewan dalam ekosistem dan kehidupan sehari-hari. Penghormatan kepada hewan ini tidak hanya mencerminkan rasa syukur, tetapi juga turut menunjukan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam, keharmonisan, serta menghormati Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Mengingatkan pula bahwa segala sesuatu yang diciptakan Ida Sang Hyang Widhi Wasa memiliki nilai dan peran masing-masing dalam kehidupan sehingga penting bagi sesama untuk saling menghormati, hidup berdampingan dengan cinta kasih dan harmonis.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : Rabu 11 DESEMBER 2024
 Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
 Tempat : ADAT MANGGIS DESA ADAT MANGGIS

1	Nikm tridmila Prulnga Swari	BR. Bakung	1. <i>Kang</i>		
2	Ni Putu sugiantara	BR. Bakung		2. <i>gap</i>	
3	Ni Putu Ayu Dewi widyanti	BR. Bakung	3. <i>Dika</i>		
4	Ni wayan Sugiantini	BR. Pande		4. <i>Sh</i>	
5	Nikomang Ayu widiantari	BR. Tengah	5. <i>st</i>		
6	Putu Reratina Mahanani	BR. Tengah		6. <i>Ze</i>	
7	Dewa Ayu Made Melani D.	BR. Kawan	7. <i>Am</i>		
8	Dewa Ayu Verni Ardiani	BR. Kelodan		8. <i>AP</i>	
9	Desak Putu Ari Pitrastini	BR. Kelodan	9. <i>Am</i>		
10	Dewa Ayu Ngoman Galuh Nandi	BR. Kawan		10. <i>Am</i>	
11	M kadek ardek		11. <i>Am</i>		
12	Luh putu purnami			12. <i>Am</i>	
13	Komang ariani		13. <i>Am</i>		
14	Dewa Ayu laksmi			14. <i>Am</i>	
15	Ni komang Sugiani		15. <i>Am</i>		
16	Pande Eka Lestari			16. <i>Am</i>	
17	Ni putu catur ariani		17. <i>Am</i>		
18	Luh eka astuti Dewi			18. <i>Am</i>	
19	Ni kadek purmati		19. <i>Am</i>		
20	Ni komang Ayu Triana			20. <i>Am</i>	
21			21.		
22				22.	
23			23.		
24				24.	
25			25.		

Mengetahui,

Kelian Desa Adat Manggis

(Signature)

(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag.)

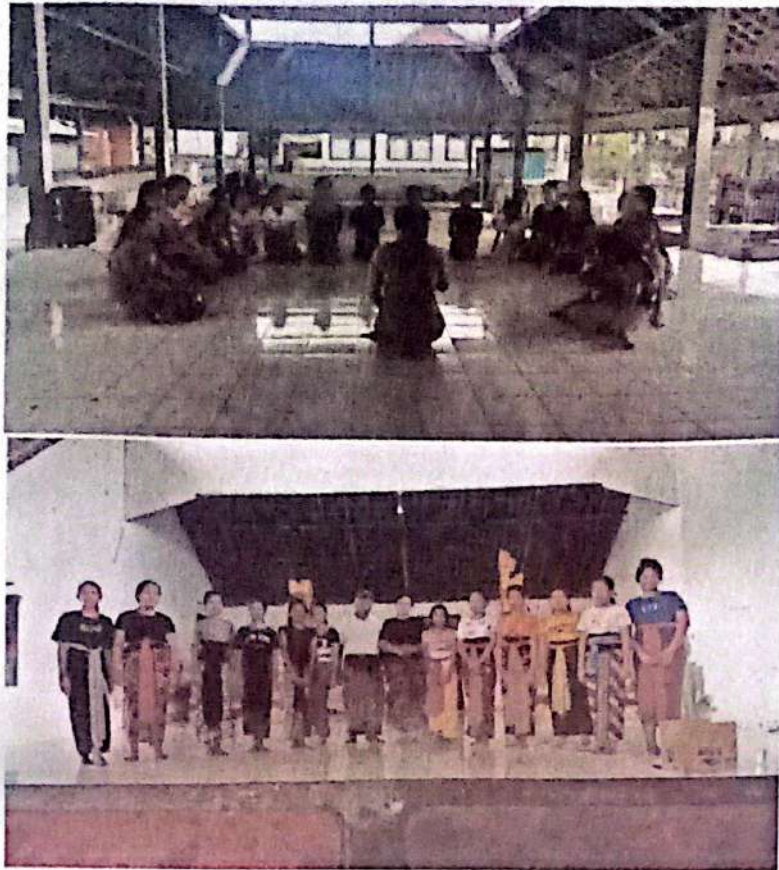
Manggis, 11-12-2024

Penyuluh Agama Hindu non PNS

(Signature)

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H

No.Reg.18.05.19770626062



Bimbingan dan Penyuluhan diberikan kepada Pasraman Pradnya Desa Adat Manggis tentang Hari Makan Tumpek Kandang pada Hari Rabu tanggal 11 Desember 2024 bertempat di Balai Masyarakat Desa Adat manggis

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl

Acara

Tempat

KAMIS 12 DESEMBER 2024

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

INANTILAN PURA PUSOH DA YEH POH

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET.
1	NI Kadek Lanus Mertasah	yeh poh	1.	
2	NI Komang NIK Ariasih		2.	
3	NI Kadek Awi Iestari	yeh poh	3.	
4	NI Made Intan Juliani		4.	
5	NI Kadek Mita Juliantari		5.	
6	NI Kadek Ayu Juliani Dewi		6.	
7	NI Made Suci Lestari		7.	
8	IKT Cumar diatit		8.	
9	NI Luh Ayu Rindy Neutari		9.	
10	NI Kadek Diah Gineba		10.	
11	NI Kdk Ayu Dewi Oktaviani		11.	
12	NI Putu Galuh Parwati		12.	
13	NI Putu Eka Cahyan Litta Putri	yeh poh	13.	
14	NI Komang Dewi Antini		14.	
15	NI Kadek Sri Wulandari	yeh poh	15.	
16	NI Komang Suardani		16.	
17	NI Wayan Ayu Dewi C.Y		17.	
18	NI Kadek Ary Juliani	yeh poh	18.	
19			19.	
20			20.	
21			21.	
22			22.	
23			23.	
24			24.	
25			25.	

Mengetahui

Kelian Desa Adat Yeh Poh



Manggis, 12-12-2024

Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

No. Reg. 180519770626062



Bimbingan dan Penyuluhan diberikan kepada Sekehe Teruna Ngardi Rahayu Desa Adat Yehpoh tentang Makna Tumpek Kandang pada Hari Kamis 12 Desember 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yehpoh



Pelayanan Memandu Persembahyangan di Pura Puseh Desa Adat Manggis pada Hari Minggu 15 Desember 2024 di Pura Penataran Agung Desa Adat Manggis

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/Tgl

MANGGIS 15-12-2024

Acara

BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

Tempat

TEMPAT YUS YUS YUS YUS YUS YUS

NO	NAMA	ALAMAT	NO. HUKUM	NO. HUKUM
1	Rini Prinati		1 Rini	
2	NI KETUT SUDHANI		2 Ketut	
3	NI Kadek Sani		3 Kadek	
4	NI Luh Rumanis		4 Luh	
5	NILA UTMELI		5 Nilu	
6	Kadek Sani		6 Kadek	
7	NI Komang Sudhanti		7 Komang	
8	NI HELGAH RATHINIASIL		8 Helga	
9	NI Kadek Arjani		9 Kadek	
10	NI Kadek Arni		10 Kadek	
11	NI Wawan Widi		11 Wawan	
12	KARUNA		12 Karu	
13	NI Komang Widi		13 Komang	
14	adani		14 Adani	
15	diarsana		15 Diarsana	
16	Eka Yuliani		16 Eka	
17	Kadek Arani		17 Kadek	
18	NI KETUT SUDHANI		18 Ketut	
19	NI Ketut Sani		19 Ketut	
20	NI Ketut Sudhanti		20 Ketut	
21	Komang Sumanti		21 Komang	
22			22	
23			23	
24			24	
25			25	

Mengetahui

Kelian Desa Adat Yeh Poh



Manggis, 15-12-2024

Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Manggis

Arini

Desak Made Alit Armini, S.Pd H

No. Reg 180519770626062



Bimbingan dan Penyuluhan diberikan kepada Sekehe Teruna Ngardi Rahayu Desa Adat Yehpoh tentang Makna Hari Suci Saraswatig pada Hari Minggu 15 Desember 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yehpoh



Konsultasi Perorangan PK Banjar Dina Kawan tentang pembinaan PKK Banjar Kawan



Bimbingan Seni dan Budaya pembinaan Tari Rejang Dedari diberikan kepada Sekehe Teruna Ngardi Rahayu Desa Adat Yehpoh pada Hari Jumat 20 Desember 2024 bertempat di Wantilan Desa Adat Yehpoh

18.26



Cari Temukan konten terkait

Cari

SĀRASAMUCCAYA - SLOKA 102

yat krodhano yajati yaddadāti yadvvā tapastapati
yajjuhōti, vaivasvatastaddharatyasya sarvaṁ vṛthā
śramo bhavati krodhanasya

Artinya:

Sebab orang yang dikuasai nafsu murkanya, semesta
apa yang dipersembahkannya, segala rupa ba
yang diberikan sebagai sedekah olehnya, segala
tapa yang dilakukan olehnya, segala yang
dipersembahkan sebagai kurban kepada api
olehnya, kesemuanya itu bhātara yama menganiaya
buahnya. Ia tidak mendapat hasil apa-apa, kecuali
kepayahan; oleh karena itu kuasallah kemarahan
hati itu.



Des'alita · 10-19

Memposting video ini

0

4



313 penayangan

Wawasan lainnya

18.25



Q Temukan konten terkait

Cari

Dalam umat Hindu di Bali, dikenal istilah pawiwahan. Upacara pawiwahan ini termasuk dalam upacara manusia yadnya. Pawiwahan sejatinya merupakan ikatan suci dan komitmen sepanjang hidup menjadi suami dan istri, serta merupakan ikatan sosial yang paling kuat yang ada antara laki-laki dan perempuan.

4



Des'alita · 2 h lalu

Memposting video ini



0



1



89 penayangan

Wawasan lainnya

18.25



Q Temukan konten terkait

Cari

SĀRASAMUCCAYA - SLOKA 392

yajñaistapobhirniyamairvrataicca
divam samasādyā pataṇti bhuyah
asmādupāsyam paramam pavitram
sivam vimokṣam vimalam budhena



0



1



154

penayangan

Wawasan lainnya





Temukan konten terkait

Cari

SARASAMUCCAYA - SLOKA 392

yajñaistapobhirniyamairvrataicca
divam samasādyā patanti bhuyah
asmādupāsyam paramam pavitram
sivam vimokṣam vimalam budhena



7



0



1



000



154

penayangan

Wawasan lainnya

